

# 6

## PROBLEM SOSIAL DAN BUDAYA

Iskandar Wiryokusumo

### Abstract

Social problems in society often occur in increasingly complex social environments. Many things happen which are in line with human life that continues to evolve and fluctuate especially it happens in developing countries. This is usually caused by the existence of social sustainability in a community group and arousing social jealousy, thus generate to behavior with certain characteristics. Through several theories, the behavior is reviewed and the symptoms are also observed. Finally, a simple understanding is obtained, that social problems are caused by, among others; 1) young generation movements, 2) poverty groups, 3) education groups. It is not the wrong educational process, but the supporting factors that are not in line with the values in the learning process are the factors that support the problem in society.

**Keywords:** social problems, poverty, behavior, young generation.

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan masyarakat, kerap terjadi masalah sosial yang dianggap sebagai hal yang biasa terjadi. Banyak hal yang terjadi dalam hidup manusia seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Salah satu akibat yang timbul adalah lahirnya fenomena yang berupa problem sosial, baik tampak maupun tidak tampak. Selama manusia hidup bermasyarakat, selalu terjadi problem sosial.

### DASAR TEORITIS

Ada beberapa pengertian tentang problem sosial. Sekalipun belum tentu tampak gejala pada masyarakat kita, tetapi problem sosial adalah hasil dari situasi/ tertentu yang dinyatakan dalam tingkah laku sekelompok individu/ anggota masyarakat. Jadi suatu bentuk perilaku yang timbul/ lahir dalam lingkungan masyarakat dengan ciri-ciri tertentu.

Problem sosial selalu ada dan timbul setiap saat selama masyarakat berkembang dan berubah. Dalam problem sosial terdapat bebe-

rapa bentuk yang terorganisasi maupun tidak terorganisasi, bersifat kelompok atau individual. Banyak problem-problem sosial secara nyata akibat perkembangan masyarakat yang tidak didukung oleh penyesuaian budaya (nilai-nilai/ etika). Artinya banyak problem sosial yang lahir tanpa bentuk organisasi sosial yang mapan.

Saat ini masalah tersebut secara umum tidak selalu nampak/ menonjol, karena problem-problem tersebut mesti timbul disaat tertentu. Muncul dalam suatu kondisi sosial, dalam sistem budaya yang tertentu. Secara umum, tampak bahwa masalah ini belum menjadi perhatian umum masyarakat, khususnya oleh pihak-pihak yang berwenang.

Problem sosial dapat nampak kecil tetapi dapat berkembang menjadi besar bersifat kumulatif dan kompleks, ibarat bola salju yang menggelinding, semakin besar dan sulit dikendalikan.

Gejala-gejala problem sosial ini sudah nampak pada saat ada kesenjangan nilai-nilai yang ada seperti peristiwa anak-anak muda berkelompok yang antara lain disebut

kelompok “ANAR-CHIS” dengan semua perilaku/ atribut yang khas.

Kesenjangan nilai-nilai masyarakat menjadi pemicu kecemasan sosial (sosial anxiety) yaitu yang terkait gejala budaya masyarakat yang kurang sehat. (MARK LEARY, 1983) Problem sosial tumbuh/ nampak pada negara-negara manapun (moderen maupun primitif), dan terutama kelihatan pada negara-negara industri. (ROBERT L NURTON, 1975). Saat ini mulai adapihak yang memiliki perhatian masalah ini, termasuk kelompok akademisi. Semua pihak tersebut perlu mengerti gejala-gejala sosial yang lahir sebagai suatu akibat fenomena dalam bentuk antara lain terjadinya konflik sosial.

Sebagai akibat fenomena sosial tersebut, problem-problem sosial memiliki ciri khas dari berkelompok sosial dengan memiliki warna nilai/ norma etika yang berlaku dalam budaya masyarakat. Ada yang nampak berperilaku “keras” dan ada yang “lunak” tergantung warna budaya (etika) masyarakat yang ada tersebut.

Tidak heran kalau kegiatan ini diinterpretasikan sebagai gejala “patologi sosial” (ROBERT L NURTON, 1975) yaitu identifikasi negatif terhadap suatu “kelainan” sosial dalam perkembangan budaya suatu masyarakat tertentu. Banyak pihak tertentu yang mencoba memfokus studinya pada manusianya, tanpa memperhatikan lingkungan budaya. Karena tampaknya semakin nyata, bahwa terintegrasikannya budaya dalam kehidupan masyarakat, semakin “berkurang” timbulnya problem-problem sosial. Perbedaan antara budaya yang ada/ lama dengan nilai-nilai budaya baru, mendorong timbulnya kesenjangan sebagai salah satu alasan timbulnya masalah sosial.

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### Perubahan Sosial sebagai Sumber Problem-Problem Sosial

Seperti disebut di depan, ternyata banyak pihak yang mengatakan bahwa perubahan sosial menyebabkan timbulnya problem sosial (Bernad

Phillip, 1979). Perubahan sosial dipicu oleh kemajuan manusia dan penemuan-penemuan serta pemanfaatan dalam budaya fisik/sarana/prasarana baru, yaitu khusus penemuan dalam teknologi. Masyarakat semakin berkeinginan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan melalui penemuan-penemuan dalam bidang teknologi tersebut. Dan ternyata pemecahan masalah kebutuhan hidup melalui teknologi menjadi efektif/ efisien, berkualitas, cepat, empirik dan akurat. Karena diakui bahwa teknologi (baik yang sederhana maupun yang kompleks) bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan manusia (to solve the problems of human being).

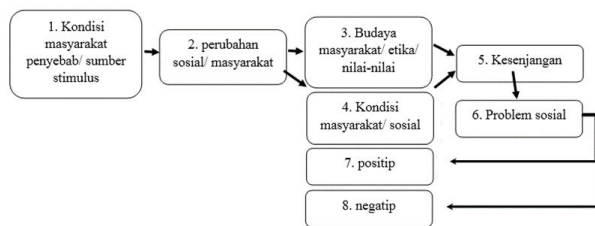
Tentang perubahan sosial (social change) ada beberapa teori yang terkait yang mungkin menjadi penyebab-penyebab timbulnya problem sosial. Sumber-sumber perubahan sosial antara lain lingkungan, pendidikan, ide-ide inovatif, budaya inovatif, teknologi dan evolusi dan lain-lain. Sehingga ada beberapa teori tentang perubahan sosial antara lain: Teori Lingkungan, Teori Evolusi, Teori Siklus (cyclical teori), Teori Fungsional dan Teori Konflik. Sekalipun teori-teori tersebut tidak diuraikan disini, namun dari dasar teori-teori tersebut yang ada kaitannya dengan masalah problem sosial adalah teori Konflik dan Fungsional (IAN ROBERISON, 1981)

Menurut penelitian sosial secara umum, bahwa ketatnya norma-norma etika dalam masyarakat berpengaruh terhadap lemah/ beratnya, terjadinya problem-problem sosial tersebut.

Banyak tulisan dan tokoh-tokoh dalam masalah kemasyarakatannya ini tentang perubahan sosial. Dalam pembahasan sosial penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai baru ada 3 kategori sikap kelompok penerima

1. Kelompok cepat menerima/ perubahan/ nilai baru
2. Biasa/ pada umumnya
3. Lambat menerima/ menolak

Maksud dari identifikasi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat menerima nilai-nilai baru secara umum/ biasa, dan yang lambat atau cepat lebih sedikit, didepan atau akhir dari proses perubahan. Ini berarti pula bahwa kelompok lambatkemungkinan cenderung men-jadi kelompok problem sosial.Kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai suatu“kurva normal”. Dari uraian sederhana diatas, bisa diasumsikan siklus proses lahirnya problem sosial kurang lebih sebagai



berikut.

Tabel: Kondisi Masyarakat Penyebab.

Dengan ber-asumsi seperti hal tersebut, maka semua stimulus dari luar yang menyebabkan perubahan masyarakat “disaring” melalui nilai budaya dan kondisi riil masyarakat yang ada.

Tekanan utama dari proses ini adalah pada unsur-unsur budaya, dan kondisi masyarakat yang dianggap “memfasilitasi” dan memberi warna pada problem-problem sosial yang ada.

### Contoh Macam Problem Sosial

Apabila diperhatikan banyak contoh problem-problem sosial yang ada, yang sederhana antara lain contoh dibawah ini

#### 1. Gerakan generasi muda

Gejolak psikomotor yang ada pada diri anak-anak muda mendorong terjadi problem sosial, misalnya demonstrasi mahasiswa, demo masyarakat muda yang merasa ada kesenjangan nilai-nilai dalam masyarakat, dan lain-lain. Juga

ada kesenjangan antara kebenaran pikiran mereka dengan keadaan yang ada. Dimanainilai yang ada dianggap “kolot”, “jadul” dan sebagainya. Gerakan semacam ini wajar-wajar saja, karena perlu solusi yang tepat, yaitu dihadapi secara terbuka. Gerakan ini disaing oleh nilai-nilai budaya yang telah ada. Jika ternyata nilai-nilai budaya tidak kuat, maka kemungkinan akan terjadi gerakan anak-anak muda yang “chaos” atau “anarchis”.

#### 2. Kelompok kemiskinan

Kelompok ini bergerak karena “lapar” akibat kesenjangan dalam bidang ekonomi. Gerakan orang “lapar” ini selalu ada baik yang nampak maupun tidak nampak. Kesenjangan ekonomi banyak terjadi dinegara-negara “underdeveloped corenhy”. Dan kemiskinan ini masalah yang tidak gampang, karena menyangkut sistem ekonomi masyarakat, yang ada dan lain-lain. Gejala problem sosial yang tampak adalah banyak orang-orang gelandangan, kriminal, pelacuran dan lain-lain. Banyak yang berpendapat pengentasan kemiskinan antara lain pendidikan generasi baru. Maksudnya mengenai gejala-gejala ini sejak awal tetapi yang jelas problem ini harus dihadapi secara total, dengan semua pihak berdasarkan keiklasan yang tinggi terutama dengan memperhatikan kesenjangan tersebut.

#### 3. Kelompok Pendidikan

Pendidikan dapat menimbulkan problem-problem sosial jika terjadi kesenjangan dalam proses/ pelaksanaan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membuat manusia menjadi “utuh” jasmani dan rohani. Utuh diartikan sesuai aspek dan kemampuan dalam diri anak berkembang. Dalam kegiatannya banyak faktor yang menghalangi/ menghambat perkembangan anak manusia dalam proses tumbuhnya jiwa/ raganya. Antara lain lahirnya sejumlah anak-anak gelandangan, kelompok anarchis yang negatif, keja-hatan anak muda “Juvenile Delinquency” dan lain-lain.

Bukan proses pendidikan yang salah, tetapi faktor-faktor pendukung yang tidak

sejalan dengan nilai-nilai dalam proses belajarnya. Misalnya ekonomi lemah (kemiskinan), “budaya nega-tip” masyarakat dan lingkungan sosial mikro/ makro, yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang didikan pada anak-anak manusia tersebut. Akhirnya timbul problem sosial yang memerlukan penyelesaian yang kompleks. Apalagi jika anak-anak yang menjadi problem tersebut semakin lama semakin membesar/ mendewasa dan membentuk komunitas sendiri.

## PENUTUP

Dalam tulisan singkat dan sederhana ini banyak hal yang perlu mendapat perhatian bagi para peduli problem sosial.

1. Problem sosial adalah tindakan/ perilaku sekelompok masyarakat yang sering membutuhkan perhatian secara serius.
2. Problem sosial berkembang karena adanya kesenjangan yang timbul dengan dukungan faktor-faktor tertentu.
3. Perubahan sosial baik yang langsung maupun yang tidak langsung berpengaruh adanya problem sosial.
4. Budaya banyak berpengaruh terhadap perkembangan problem sosial, dapat menjadi pendorong maupun penyaringan lahirnya dan ciri problem sosial.
5. Kuatnya dan lemahnya pengaruh budaya akan memberi warna ciri-ciri problem sosial.
6. Problem sosial membutuhkan penyelesaian secara terpadu, karena banyak faktor yang terkait.

Untuk hal-hal tersebut diatas, sangat disarankan penyelesaian dalam menghadapi problem sosial:

1. Tindakan persuasip, misalnya dengan “memasuki” kelompok / individu,

menurut “dunia” masing-masing yang ada

2. Memberikan perhatian berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya problem sosial sebelum lahir dan semakin membesar.
3. Secara kordinatif / terpadusemuapihak ikut berperan dengan penuh keiklasan.
4. Memperkecil terjadinya kesenjangan sosial, dengan mengidentifikasi terjadinya gejala-gejala/sumber-sumber yang mungkin mendorong terjadinya problem sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sebagai Acuan

- Bernard Phillips.  
1979 *Sociology (From Concepts to Practise)*. Boston University.
- Gempus Santoso (editi)  
2018 *Industrialisasi Ala Budaya Indonesia*. U-NIPA, Sidoarjo.
- Ian Robertson  
1997 *Sociology (second edition)*. Worth publishers, INC.
- James w. Vander Zanden  
1989 *Sociology the core*. Alfred A. Knopf New York.
- Jonathan H. Turner.  
1989 *Theory Building in Sociology (Assessing Theoretical Cumulation)*. Key Issues in Sociological Theory.
- Margaret M. Poloma.  
1994 *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Pt. Raja-grafindo Perkasa.
- Mark Abrahamson.  
1981 *Sociological Theory*. Englewood cliffs.

Mark R. Leary.  
1983 *Understanding Social Anxiety*. Sage library  
of social research 153.